

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRAKTIK PERATAAN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Tahun 2001-2004)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Hera Christanti

NIM : 032114072

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2007

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRAKTIK PERATAAN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Tahun 2001-2004)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Hera Christanti

NIM : 032114072

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2007

Skripsi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRAKTIK PERATAAN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Tahun 2001-2004)



Pembimbing I

Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.

Tanggal: 2 Mei 2007

Pembimbing II

Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.

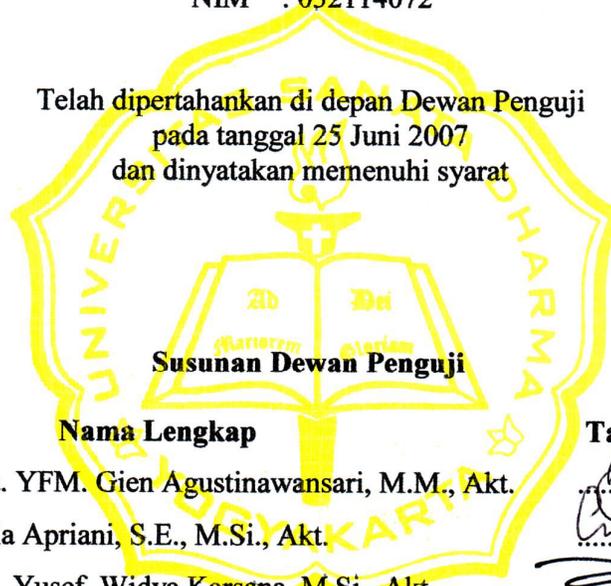
Tanggal: 10 Mei 2007

Skripsi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRAKTIK PERATAAN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Tahun 2001-2004)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Hera Christanti
NIM : 032114072

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 25 Juni 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat



Susunan Dewan Penguji

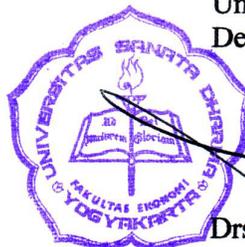
Nama Lengkap

Ketua Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.
Anggota Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.
Anggota Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 Juni 2007
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam DOA” (Roma 12: 12)

KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

TUHAN YESUS & BUNDA MARIA

BAPAK IBUKU TERCINTA

KAKAKKU HERU CHRISTANTO

MAS DEDI KRISVIDAYANTO

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Juni 2007

Penulis



Hera Christanti

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRAKTIK PERATAAN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Tahun 2001-2004)

Hera Christanti
NIM: 032114072
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan menggunakan dua proksi, yaitu *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM). Sampel terdiri dari 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode pengamatan tahun 2001-2004. Untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, digunakan indeks Eckel. Hasil dari indeks Eckel ini menunjukkan bahwa praktik perataan laba dilakukan oleh beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Analisis diskriminan digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba. Sedangkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik perataan laba.

Kata Kunci : Perataan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM).

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING EARNING SMOOTHING PRACTICE (An Empirical Study at Manufacturing Companies Listed at the Jakarta Stock Exchange in 2001-2004)

Hera Christanti
NIM: 032114072
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007

The purpose of this research was to analyze factors affecting the practice of earning smoothing at the manufacturing companies listed on Jakarta Stock Exchange (JSX).

In this research, the factors being examined were companies' size and profitability. Profitability was measured by Return on Investment (ROI) and Net Profit Margin (NPM). The samples were 31 manufacturing companies listed at the Jakarta Stock Exchange (JSX), for an observation period of four years (2001-2004). To identify the companies doing earning smoothing practice, the Eckel Index was used. The result of Eckel Index calculation showed that earning smoothing practice was done by some manufacturing companies listed at the Jakarta Stock Exchange (JSX).

The Discriminant analysis was used to see the factors affecting earning smoothing practice. The test results showed that companies' size was the factor influencing earning smoothing practice. Profitability which was measured by Return on Investment (ROI) and Net Profit Margin (NPM) did not affect the management in doing the earning smoothing practice.

Key words: Earning Smoothing, companies' size, profitability, Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Yesus Kristus atas berkat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2004).

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rama Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt. selaku Pembimbing I yang telah memberi masukan serta bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.
5. A. Diksa Kuntara, SE., M.F.A. selaku Pembimbing II yang telah memberi masukan dan bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.

6. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji yang telah memberi masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma atas bantuan dan kerjasamanya.
8. Bapak, Ibu, dan kakakku tercinta atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang tak ternilai harganya.
9. Keluarga besar Mbah Sudi Prayitno dan Mbah Hadi Wiyono yang selalu mendoakan dan mendukungku.
10. Mas Dedi Krisvidayanto tersayang atas semua rasa, doa, bimbingan, dan kesabaran. Terimakasih sudah setia menanti serta mendampingi.
11. Saudara sejatiku: Dik Putri, Mas Ibun, Ariep Retnadi, Yona, dan Mico atas dorongan semangatnya.
12. Sahabat 'Beruang Imut'ku: Febri, Uly, Mega, Yeni, Lisa, dan Novel atas kebersamaan, semangat, dan nasehatnya.
13. Teman-teman Akt' B angkatan 2003: Gordi, Wo'2, Yongki, Ade, Bangun, Yudya, Pepeng, Yoyok, Nina, Anggi, Maria, Yuli, Putri, Stanis, Marki, Seno, Brasatya, Fifi, Dian, Reza, Fannie, Biki, Nanta.
14. Teman-teman KOTAFE: Mb. Anggit, Yeni, Sisca, Vita, Mb. Inna, Tika, Lusi, Zie, Atik yang mau menemaniku berkreasi dalam seni.
15. Keluarga Bpk. Sudarno & Mas Marno di Jetis, Pundong yang membuatku banyak belajar. Terimakasih atas semua kebaikan dan rasa persaudaraan.
16. Teman-teman KKP TEMATIK FE USD '06 desa Jetis, Pundong. Mengenal kalian membuat hidupku menjadi lebih berwarna.

17. Temen-temen seperjuanganku di MPT: Gordi, Lisa, Mega, Anggi, Nina, Marki, Seno, Fifi, Yani, Reni, Vivin, Riana, Gunawan. Ayo semangat!
18. Kakak-kakak tingkatku: Mas Gagat, Mas Harto, Mb. Ari (Sapi), Mas Katri, Mas Arip Gogon, Mas Nanto.
19. Temen-temenku: Mas Eko & Mas Basuki yang tak henti-henti berdoa dan memberi semangat, X-2Dhe SMU 7 Yogyakarta.
20. Semua yang sudah membantu aku: Dik Nurul, Mb. Imran, Mb. Ria, Mas Eri, Edi dkk.
21. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kepada semua pihak, penulis terbuka untuk saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan karya ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, 25 Juni 2007

Penulis



Hera Christanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Keagenan	7
B. Laporan Keuangan	7
1. Pengertian Laporan Keuangan	7

2. Laporan Laba Rugi	8
C. Laba	10
1. Pengertian Laba	10
2. Manajemen Laba	11
3. Perataan Laba	13
4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba	17
D. Penelitian Terdahulu	19
E. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	23
D. Subyek dan Obyek Penelitian	24
E. Jenis Data	24
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data	24
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Bursa Efek Jakarta	30
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel	31
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel Penelitian	39
B. Pengukuran Variabel yang akan Diteliti	40
C. Hasil Analisis Deskriptif	41

D. Pengujian Normalitas Data	42
E. Pengujian Multikolinieritas	42
F. Hasil Analisis Diskriminan	43
G. Pembahasan	46
BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Keterbatasan Penelitian	50
C. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	
Lampiran 1: Daftar Nama Perusahaan	55
Lampiran 2: Klasifikasi Status Perusahaan	56
Lampiran 3:	
Daftar Log Total Aktiva	57
Daftar ROI.....	58
Daftar NPM	59
Lampiran 4: Hasil Normalitas Data	60
Lampiran 5: Hasil Analisis Diskriminan	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1: Tahap – Tahap Pemilihan Sampel	39
Tabel 5.2: Hasil Klasifikasi Status Perusahaan	40
Tabel 5.3: Statistik Deskriptif dari Perusahaan yang Menjadi Sampel	41
Tabel 5.4: Uji Multikolinieritas	42
Tabel 5.5: Hasil Analisis Diskriminan	43
Tabel 5.6: Hasil Wilks' Lambda.....	44
Tabel 5.7: Eigenvalues	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan ini digunakan oleh banyak pihak dengan kepentingan yang berbeda. Pemakai laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah manajemen. Pihak eksternal perusahaan terdiri atas investor, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, dan masyarakat umum. Laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi kedua pihak tersebut dalam pengambilan keputusan mereka.

Laporan keuangan pada umumnya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari kelima bentuk laporan keuangan, laporan laba rugi cenderung menjadi fokus utama. Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pemakai laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba pada laporan laba rugi, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut diperoleh. Laba digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen, pengendali manajemen, pengukur tingkat profitabilitas perusahaan, dan akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1 menyebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba

membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan yang akan datang. Hal tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*).

Konsep manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya (Salno, 2000). Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Berdasarkan pada pengaruh manipulasi terhadap laba, Ilmainir (1993) yang dikutip oleh Jin dan Machfoedz (1998) menyatakan bahwa usaha manajemen itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu usaha untuk memaksimumkan laba (*income maximization*) atau meminimumkan laba (*income minimization*) dan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba (*income smoothing*). Perataan laba (*income smoothing*) merupakan upaya untuk menstabilkan laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan

jumlah laba periode sebelumnya. Laba yang stabil akan dinilai sebagai prestasi yang baik bagi manajemen dan akan menciptakan kepuasan para pemegang saham melalui peningkatan nilai saham.

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Banyak penelitian empiris terdahulu yang telah menguji faktor-faktor tersebut. Salno dan Baridwan (2000) meneliti pengaruh faktor besaran usaha, *Net Profit Margin*, dan kelompok usaha terhadap praktik perataan laba. Penelitian tersebut tidak dapat membuktikan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian lain mengenai perataan laba dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998). Jin dan Machfoedz (1998) menguji pengaruh faktor-faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, dan *leverage* operasi terhadap praktik perataan laba. Hasil yang diperoleh adalah bahwa hanya *leverage* operasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Suwito dan Herawaty (2005). Suwito dan Herawaty (2005) ingin membuktikan pengaruh faktor jenis usaha, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi, dan *Net Profit Margin*. Hasil yang diperoleh adalah bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Kustiani dan Ekawati (2006) dalam penelitiannya memperoleh bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, *Net Profit Margin*, *leverage*, dan kelompok usaha merupakan faktor yang mendorong terjadinya perataan laba. Jatiningrum (2000) dapat membuktikan secara empiris bahwa faktor profitabilitas merupakan salah satu faktor pendorong praktik perataan laba.

Berdasarkan perbedaan simpulan yang dihasilkan oleh beberapa peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali apakah beberapa faktor tersebut mempengaruhi praktik perataan laba atau tidak. Oleh karena itu, penulis mengajukan skripsi dengan judul “**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba?

C. Batasan Masalah

Penelitian terdahulu telah menguji berbagai faktor yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba, diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *Net Profit Margin*, *leverage* operasi, jenis usaha, dan sektor industri. Dari berbagai faktor tersebut, penelitian ini hanya menganalisis pengaruh faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini menggunakan ROI (*Return On Investment*) dan NPM (*Net Profit Margin*) sebagai ukuran profitabilitas.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

2. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama proses kuliah.

3. Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, subyek dan obyek

penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan gambaran umum mengenai perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan.

BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh, keterbatasan penelitian yang ditulis, dan saran mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan

Teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu versi *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agen (*agent*) dan pihak lain disebut prinsipal (*principal*). Prinsipal mendelegasikan pertanggungjawaban atas pembuatan keputusan kepada agen, hal ini dapat pula dikatakan bahwa prinsipal memberikan suatu amanah kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agen maupun prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama (Mursalim, 2005).

Anggapan yang melekat pada teori keagenan adalah bahwa antara agen dan prinsipal terdapat konflik kepentingan. Konflik akan terjadi jika manajer (agen) berusaha untuk memaksimalkan kekayaannya bukan kekayaan pemegang saham (prinsipal). Untuk mengatasi perbedaan kepentingan agen dan prinsipal, maka manajer melakukan upaya perataan laba.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak dari luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Soemarso, 2005: 34). Laporan keuangan

disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi tersebut sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Prastowo, 2005: 17). Laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu:

- a. Penghasilan (*Income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan selama periode tertentu.

Penghasilan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Pendapatan (*Revenue*), yaitu arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau pelunasan kewajiban selama suatu periode dari aktivitas-aktivitas yang merupakan operasi utama perusahaan.
 - 2) Keuntungan (*Gains*), yaitu kenaikan ekuitas sebuah perusahaan yang ditimbulkan oleh transaksi insidental yang mempengaruhi perusahaan selama satu periode selain yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- b. Beban (*Expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban perusahaan selama periode tertentu.

Beban dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Beban (*Expenses*), yaitu arus keluar atau penurunan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau terjadinya kewajiban selama suatu periode dari aktivitas-aktivitas yang merupakan operasi utama perusahaan.
- 2) Kerugian (*Losses*), yaitu penurunan ekuitas sebuah perusahaan yang ditimbulkan oleh transaksi insidental yang mempengaruhi perusahaan selama satu periode selain yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik (Prastowo, 2005: 22).

Laba rugi dihitung dengan cara sebagai berikut (Harahap, 1994: 67):

Penjualan	xxx
Dikurangi: HPP	<u>(xx)</u>
Laba Kotor	xxx
Dikurangi: biaya usaha	<u>(xx)</u>
Laba usaha	xxx
Ditambah/dikurangi: Pendapatan dan biaya lain-lain.	<u>xxx</u>
Laba sebelum pos luar biasa	xxx
Ditambah/dikurangi: Pos luar biasa	xxx
Ditambah/dikurangi:	
Pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi.	<u>xxx</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	xxx
Dikurangi: Pajak Penghasilan	<u>(xx)</u>
Laba bersih	xxx

C. Laba

1. Pengertian Laba

Keuntungan (laba) adalah perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan aktiva bersih atau kekayaan kecuali perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan (PSAK No. 1).

Laba merupakan selisih antara total penghasilan (*revenue*) dan beban (*expense*). Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang. Laba

akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri, 2001: 213-214).

Laba merupakan tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode dari kegiatan produktif yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital mula-mula (Suwardjono, 2005: 467).

Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian, pengukur prestasi manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara, dasar kompensasi dan pembagian bonus, alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan, dasar untuk kenaikan kemakmuran dan dasar pembagian dividen (Chariri, 2001: 216).

2. Manajemen Laba

Manajemen laba diartikan sebagai suatu proses mengelola laba yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *General Accepted Accounting Principles* (GAAP). Manajemen laba merupakan bentuk campur tangan

manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.

Manajemen laba dilakukan karena adanya motivasi-motivasi tertentu, seperti kompensasi manajemen, penghematan pajak, pertimbangan pasar modal, dan pertimbangan kondisi persaingan. Hal tersebut diperkuat juga oleh peluang yang ada, yaitu kelemahan standar akuntansi dalam pemilihan metode dan asimetri informasi antara manajer dan pihak luar. Teknik untuk merekayasa laba dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, mengubah metode akuntansi, dan menggeser periode biaya atau pendapatan (Setiawati, 2000).

Terdapat tiga teori yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba, yaitu (Belkaoui, 2007: 189):

- a. Hipotesis rencana bonus (*Bonus-plan Hypothesis*) yang menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus kemungkinan besar menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laporan laba rugi.
- b. Hipotesis ekuitas utang (*Debt-equity Hypothesis*), berpendapat bahwa semakin tinggi utang/ekuitas perusahaan atau semakin dekatnya perusahaan terhadap batasan-batasan yang terdapat di dalam perjanjian utang dan semakin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian, maka semakin besar kemungkinan manajer menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan laba.

- c. Hipotesis biaya politis (*Political cost Hypothesis*), berpendapat bahwa perusahaan besar kemungkinan akan memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba.

Manajemen laba sukar untuk dihindari karena tindakan tersebut hanyalah dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Dasar akrual disepakati sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena dasar akrual memang lebih rasional dibandingkan dengan dasar kas. Dasar akrual dipilih dengan tujuan untuk menjadikan laporan keuangan lebih normatif yaitu laporan keuangan yang benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Setiawati, 2002).

3. Perataan Laba

a. Pengertian Perataan Laba

Menurut Koch (1981) yang dikutip oleh Suwito dan Herawaty (2005), perataan laba dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi. Sasaran utama perataan laba adalah untuk melunakkan variabilitas laba setiap tahunnya dengan mengalihkan pendapatan dan biaya dari tahun yang baik ke tahun yang buruk.

b. Tujuan perataan laba

Tujuan dari perataan laba adalah (Suwito, 2005):

- 1) Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
 - 2) Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa mendatang.
 - 3) Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
 - 4) Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
 - 5) Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.
- c. Motivasi perataan laba

Motivasi manajer untuk melakukan perataan laba adalah untuk (Salno, 2000):

- 1) Mengurangi total pajak terutang.
- 2) Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan dividen.
- 3) Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan penghasilan yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.

Menurut Gordon (1964) yang dikutip dari Chariri dan Ghozali (2001: 231), teori yang dapat diberikan pada motivasi dilakukannya perataan laba adalah:

- 1) Kriteria yang digunakan manajemen perusahaan dalam memilih metode akuntansi adalah untuk memaksimalkan kepuasan atau kemakmurannya.

- 2) Kepuasan merupakan fungsi dari keamanan pekerjaan, peringkat dan tingkat pertumbuhan gaji serta peringkat dan tingkat pertumbuhan ukuran perusahaan.
- 3) Kepuasan pemegang saham terhadap kinerja perusahaan dapat meningkatkan status dan penghargaan bagi para manajer.
- 4) Kepuasan yang sama tergantung pada tingkat pertumbuhan dan stabilitas dari laba perusahaan.

d. Dimensi Perataan Laba

Menurut Barnes (1976) yang dikutip oleh Chariri dan Ghazali (2001: 232), perataan laba dapat dibedakan menjadi tiga dimensi, yaitu:

1) Perataan laba riil (*real smoothing*)

Perataan laba yang terjadi apabila manajemen dapat menentukan waktu terjadinya transaksi aktual sehingga pengaruh transaksi tersebut terhadap laba yang dilaporkan cenderung rata sepanjang waktu.

2) Perataan laba artifisial (*artificial smoothing*)

Atas dasar terjadi dan diakuinya peristiwa tertentu, manajemen memiliki media pengendalian tertentu dalam penentuan laba pada periode yang terpengaruh oleh kuantifikasi peristiwa tersebut.

3) Perataan laba klasifikasi (*classificatory smoothing*)

Jika angka-angka dalam laporan laba rugi selain laba bersih merupakan obyek dari perataan laba, maka manajemen dapat

dengan mudah mengklasifikasikan elemen-elemen dalam laporan laba rugi sehingga dapat mengurangi variasi laba setiap periodenya.

e. Indeks Perataan Laba

Indeks perataan laba digunakan untuk membedakan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Penelitian ini akan menggunakan Indeks Eckel (1981). Menurut Eckel (1981), perataan terjadi ketika koefisien variasi perubahan laba dalam satu periode lebih kecil dari koefisien variasi perubahan penjualan dalam satu periode. Koefisien variasi merupakan perbandingan antara standar deviasi dengan nilai yang diharapkan (Suwito, 2005).

Menurut Ashari (1994) yang dikutip oleh Jin dan Machfoedz (1998), alasan penggunaan Indeks Eckel (1981) adalah:

- 1) Obyektif dan berdasarkan pada statistik yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba atau tidak.
- 2) Mengukur terjadinya praktik perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang subyektif.
- 3) Mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba selama periode waktu tertentu.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size* dan nilai pasar saham (Suwito, 2005).

Penelitian ini akan menggunakan logaritma dari total aktiva sebagai indikator pengukuran perusahaan. Moses (1987) yang dikutip oleh Suwito dan Herawaty (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek sorotan dan mendapat pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah serta masyarakat umum.

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan yang akan mempengaruhi pembuatan keputusan oleh investor (Suwito, 2005). Analisis profitabilitas dapat digolongkan 3 bentuk, yaitu tingkat pengembalian atas investasi (*Return On Investment*), kinerja operasi (margin laba dari aktivitas operasi), dan pemanfaatan aktiva (Wild, 2005: 39). Penelitian ini menggunakan ROI (*Return On Investment*) dan NPM (*Net Profit Margin*) sebagai ukuran rasio profitabilitas.

1) *Return On Investment* (ROI)

ROI diukur dari rasio laba bersih dengan total aktiva. ROI akan menunjukkan efektivitas dan efisiensi investasi dalam menghasilkan laba. Apabila ROI rendah, maka kinerja manajemen dinilai buruk oleh pihak luar sehingga kedudukan manajemen dapat terancam. Hal tersebut dapat mendorong manajemen melakukan praktik perataan laba.

Menurut Archibald (1967) yang dikutip oleh Jatiningrum (2000) proporsi tertinggi perusahaan melakukan praktik perataan laba terjadi pada saat profitabilitas perusahaan rendah. Praktik perataan laba dilakukan untuk memberi kesan yang positif kepada pihak eksternal mengenai kinerja perusahaan tersebut, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan sulit menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah suatu rasio yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap Rp 1,00 penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Prastowo, 2005: 97).

NPM mencerminkan kinerja manajemen perusahaan. NPM tinggi mencerminkan bahwa kinerja manajemen baik. Kinerja yang baik itu akan meningkatkan kepuasan pihak eksternal terhadap manajemen. Hal tersebut akan meningkatkan penilaian pihak

eksternal terhadap manajemen. Apabila NPM rendah, maka kinerja manajemen akan dinilai buruk oleh pihak eksternal. Perataan laba cenderung akan dilakukan oleh manajemen apabila perusahaan memiliki tingkat NPM rendah. Manajemen melakukan perataan laba untuk memperbaiki penilaian pihak eksternal terhadap manajemen.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang adanya tindakan perataan laba di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Jin dan Machfoedz (1998), Jatiningrum (2000), Suwito dan Herawaty (2005), Salno dan Baridwan (2000), serta Kustiani dan Ekawati (2006).

Jin dan Machfoedz (1998) mengungkapkan bahwa tindakan perataan laba merupakan fenomena yang biasa terjadi di beberapa negara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mendorong terjadinya praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Faktor-faktor yang diteliti antara lain ukuran, profitabilitas, sektor industri, dan *leverage* operasi perusahaan. Dari hasil yang diperoleh Jin dan Machfoedz dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan yang terdaftar di BEJ juga melakukan praktik perataan laba. Pada dasarnya ada dua metode statistik yang digunakan dalam metode penelitian, yaitu statistik deskriptif dan *inference* yang terdiri dari pengujian *univariate* dan pengujian *multivariate*. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan di sektor keuangan lebih banyak melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan di sektor

manufaktur. Pengujian *univariate* menunjukkan bahwa sektor industri dan *leverage* operasi merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan untuk pengujian *multivariate* menunjukkan hanya *leverage* operasi saja yang berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Dari hasil pengujian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keempat variabel independen yang diteliti hanya *leverage* operasi yang mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998), Jatiningrum (2000) dalam penelitiannya juga meneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan timbulnya perataan penghasilan bersih/ laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 1994-1998. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri. Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa sektor industri manufaktur dan keuangan lebih banyak melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan sektor industri perhotelan dan *property*. Berdasarkan hasil analisa *multivariate*, penelitian ini hanya berhasil menunjukkan bukti bahwa profitabilitas merupakan faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba.

Salno dan Baridwan (2000) dalam penelitiannya meneliti praktik perataan laba yang terjadi di Indonesia. Peneliti memilih 74 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebagai sampel penelitian untuk membuktikan adanya praktik perataan laba, faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia. Klasifikasi perusahaan yang

perata laba dan perusahaan bukan perata laba dilakukan dengan menggunakan model Eckel (1981). Model Eckel (1981) menggunakan tiga jenis laba sebagai tujuan perataan laba, yaitu laba operasi, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta melakukan praktik perataan laba. Faktor-faktor pendorong praktik perataan laba yang diteliti adalah besaran usaha yang diukur dengan nilai pasar saham, *Net Profit Margin*, sektor industri, dan *Winner/Losser Stocks*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Dari hasil analisis diperoleh bahwa keempat faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Suwito dan Herawaty (2005) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, rasio *leverage* operasi, dan *Net Profit Margin*. Indeks Eckel (1981) digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan perataan laba. Tujuan perataan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih perusahaan. Pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa faktor jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, rasio *leverage* operasi, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Kustiani dan Ekawati (2006) dalam penelitiannya menguji pengaruh faktor besaran usaha, *Net Profit Margin*, kelompok usaha, dan *leverage* operasi perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Jakarta. Hasil regresi menunjukkan bahwa faktor besaran usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba; faktor *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba; faktor *leverage* operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba; dan faktor kelompok usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

E. Hipotesis

Dengan melihat uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{a1} = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H_{a2} = *Return On Investment* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H_{a3} = *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

- a. Penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun 2007.
- b. Penelitian dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan tahun 2001-2004.
2. Perusahaan yang mengalami laba dari tahun 2001-2004 secara berturut-turut.

3. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang diperlukan untuk penelitian.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.
2. Obyek penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama periode tahun 2001-2004.

E. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis melainkan diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* dan laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini data yang diambil meliputi: total aktiva, laba bersih, dan penjualan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data dari Pojok Bursa Efek Jakarta, studi pustaka, dan jurnal-jurnal keuangan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penghitungan statistik dalam pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS 11.5. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengukur variabel yang akan diteliti

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba. Pengklasifikasian perusahaan yang melakukan praktik perataan laba atau tidak, dilakukan dengan menggunakan Indeks Eckel (1981). Eckel (1981) menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel laba dan penjualan (Suwito, 2005).

Perusahaan dianggap telah melakukan tindakan perataan laba bila:

$$CV\Delta I < CV\Delta S$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}} : \Delta \bar{x}$$

Atau

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \frac{\sqrt{\text{Variance}}}{\text{Expected Value}}$$

Keterangan:

Δx = Perubahan penghasilan/laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

$\Delta\bar{x}$ = Rata-rata perubahan penghasilan/laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n = banyaknya tahun yang diamati

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas:

1) Ukuran Perusahaan

Skala pengukuran yang digunakan adalah logaritma dari total aktiva.

2) Profitabilitas

Skala pengukuran yang digunakan adalah:

a) *Return On Investment* (ROI)

(Alwi, 1994: 118):

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Net Profit Margin* (NPM)

(Prastowo, 2005: 97):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Melakukan analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diukur pada sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan terlebih dahulu ke dalam kategori perusahaan yang melakukan perataan laba atau tidak melakukan perataan laba dengan menggunakan Indeks Eckel (1981).

3. Menguji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi data pada variabel-variabel penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data penelitian ini dilihat dari kurva normal P-P Plot. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Nugroho, 2005: 24-26).

4. Menguji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen (ukuran perusahaan, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *tolerance value* tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan model terbebas dari multikolinieritas (Nugroho, 2005: 58).

5. Melakukan analisis diskriminan

Keseluruhan hipotesis diuji dengan menggunakan analisis diskriminan untuk menguji bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan faktor pembeda antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. Metode ini dipilih karena variabel dependen berbentuk non-metrik atau kategori, yaitu berupa variabel *dummy* dengan kode 0

untuk perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba dan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.

Analisis diskriminan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a. Menguji Hipotesis

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$; Ukuran perusahaan, *Return On Investment*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

$H_a: b_1, b_2, b_3 \neq 0$; Ukuran perusahaan, *Return On Investment*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

2) Menentukan *level of significant* (α)

Level of significant yang digunakan adalah 5%.

3) Mengambil Kesimpulan

Pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan H_0 dilakukan dengan membandingkan hasil output *p-value* (signifikansi) dengan *level of significant* (α) yang terlihat pada output *Test of Equality of Group Means*. Apabila *p-value* (signifikansi) > 0.05 , maka H_0 diterima. Artinya ukuran perusahaan, *Return On Investment*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Apabila *p-value* (signifikansi) < 0.05 , maka H_0 ditolak. Artinya ukuran perusahaan, *Return On Investment*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

- b. Menguji perbedaan kelompok perata laba dan bukan perata laba secara bersama-sama.

Perbedaan rata-rata variabel diskriminan dua kelompok dapat diketahui melalui nilai Wilks' Lambda yang disesuaikan dengan nilai *chi-square*. Rata-rata variabel diskriminan secara bersama-sama berbeda jika *p-value* (Signifikansi) < *level of significant* (Ghozali, 2001: 113-116).

- c. Menguji seberapa besar dan berarti perbedaan antara kedua kelompok perusahaan.

Untuk menguji seberapa besar dan berarti perbedaan antara dua kelompok perusahaan dapat dilihat dari nilai *Square Canonical Correlation* (CR^2). *Square Canonical Correlation* identik dengan R^2 pada regresi yaitu variasi antara kedua kelompok perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminannya (Ghozali, 2001: 113-116).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Jakarta

Di Indonesia terdapat tiga bursa efek yaitu BEJ, BES, dan Bursa Pararel. Bursa efek terbesar adalah Bursa Efek Jakarta. Saham, obligasi, reksadana, waran, dan *right issue* merupakan jenis-jenis efek yang diperdagangkan di BEJ. BEJ diswastakan dan mulai menjalankan pasar saham Indonesia pada tanggal 13 Juli 1992. Sistem perdagangan di BEJ dilakukan secara otomatis yang disebut dengan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. Sistem ini memungkinkan frekuensi perdagangan saham lebih besar dan menjamin perdagangan lebih wajar dan transparan dibanding sistem perdagangan manual. Dengan JATS BEJ mampu menghadapi persaingan dalam dunia internasional di masa mendatang (www.jsx.co.id , tanggal akses: 4 Mei 2007)

Perkembangan jumlah emiten yang telah terdaftar (*listed*) di PT BEJ sampai tahun 2004 telah mencapai 331 emiten yang terbagi dalam 9 sektor usaha dan 3 sektor usaha pokok. Sektor-sektor tersebut adalah :

1. Sektor-sektor usaha primer (ekstraktif) yang terdiri dari :
 - a. Sektor 1, yaitu pertanian
 - b. Sektor 2, yaitu pertambangan
2. Sektor-sektor sekunder (industri pengolahan dan manufaktur) terdiri dari :
 - a. Sektor 3, yaitu industri dasar dan kimia
 - b. Sektor 4, yaitu aneka industri

- c. Sektor 5, yaitu industri barang konsumsi
- 3. Sektor-sektor tersier (jasa) terdiri dari:
 - a. Sektor 6, yaitu properti dan real estate
 - b. Sektor 7, yaitu transportasi dan infrastruktur
 - c. Sektor 8, yaitu keuangan
 - d. Sektor 9, yaitu perdagangan jasa dan investasi

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 2001-2004 yang dipilih secara *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria yang digunakan dalam *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebagai berikut (ICMD, 2006):

1. PT. ARWANA CITRAMULIA Tbk.
 - a. Kode Perusahaan : ARNA
 - b. Alamat : Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24
Kembangan Selatan Jakarta 11610
 - c. Bisnis : Industri Keramik
 - d. Presiden Direktur : Tan Tju Jin
2. PT. DANKOS LABORATORIES Tbk.
 - a. Kode Perusahaan : DNKS
 - b. Alamat : Jl. Rawa Gatel Blok III S Kav. 36-38
Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta
13930

- c. Bisnis : Industri Farmasi dan Kosmetik
 - d. Presiden Direktur : Herman Widjaja
3. PT. GUDANG GARAM Tbk.
- a. Kode Perusahaan : GGRM
 - b. Alamat : Jl. Semampir II/1 Kediri 64121 Jawa Timur
 - c. Bisnis : Industri Rokok
 - d. Presiden Direktur : Djajusman Surjowijono
4. PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
- a. Kode Perusahaan : INDF
 - b. Alamat : Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta
 - c. Bisnis : Industri Pengolahan Makanan
 - d. Presiden Direktur : Anthoni Salim
5. PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.
- a. Kode Perusahaan : MLBI
 - b. Alamat : Jl. Jend. Sudirman Kav. 9 Jakarta 10270
 - c. Bisnis : Industri Minuman
 - d. Presiden Direktur : Michiel Egeler
6. PT. MULTIPOLAR CORPORATION Tbk.
- a. Kode Perusahaan : MLPL
 - b. Alamat : Jl. Palem Raya Bulevar 7, Lippo Karawaci
Jakarta 1100
 - c. Bisnis : Industri Teknologi Informasi
 - d. Presiden Direktur : Jeffrey K. Wonsono

7. PT. PAN BROTHERS TEX Tbk.

- a. Kode Perusahaan : PBRX
- b. Alamat : Jl. Muara Karang Blok M-9 No. 34-37
Jakarta
- c. Bisnis : Industri Tekstil
- d. Presiden Direktur : Lee Wan Ju

8. PT. SIANTAR TOP Tbk.

- a. Kode Perusahaan : STTP
- b. Alamat : Jl. Tambak Sawah NO. 21-23, Waru,
Sidoarjo 61256 Jawa Timur
- c. Bisnis : Industri Makanan Ringan
- d. Presiden Direktur : Shindo Sumidomo

9. PT. TEMPO SCAN PASIFIC Tbk.

- a. Kode Perusahaan : TSPC
- b. Alamat : Jl. HR. Rasuna Said Kav. 11 Jakarta
- c. Bisnis : Industri Farmasi
- d. Presiden Direktur : Hanjoyo S. Mulyadi

10. PT.ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk

- a. Kode Perusahaan : ULTJ
- b. Alamat : Jl. Cimamere No. 131 Padalarang,
Bandung
- c. Bisnis : Industri makanan dan minuman
- d. Presiden Direktur : Sabana Prawidjaja

11. PT. ANDHI CHANDRA AUTOMOTIVE PRODUCTS Tbk.

- a. Kode Perusahaan : ACAP
- b. Alamat : Jl. Pluit Raya I No. 1 Jakarta Utara
- c. Bisnis : Industri Alat Penyaring
- d. Presiden Direktur : Eddy Hartono

12. PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk.

- a. Kode Perusahaan : AQUA
- b. Alamat : Jl. Pulo Lentut No. 3 Kawasan Industri
Pulo Gadung Jakarta 13920
- c. Bisnis : Industri Air Minum
- d. Presiden Direktur : Willy Sidharta

13. PT. ASTRA GRAPHIA Tbk.

- a. Kode Perusahaan : ASGR
- b. Alamat : Jl. Kramat Raya No. 43 Jakarta 10450
- c. Bisnis : Distributor Peralatan Elektronik dan
Barang Konsumsi
- d. Presiden Direktur : Lukito Dewandoyo

14. PT. BERLINA Tbk.

- i. Kode Perusahaan : BRNA
- ii. Alamat : Jl. Raya Pandaan Km. 43 Tawangrejo
Pandaan 67156 Jawa Timur
- iii. Bisnis : Industri Plastik dan Sikat Gigi
- iv. Presiden Direktur : Antonius Hanifah Kemala

15. PT. BRANTA MULIA Tbk.

- a. Kode Perusahaan : BRAM
- b. Alamat : Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta
- c. Bisnis : Industri Ban
- d. Presiden Direktur : Ibrahim Risjad

16. PT. DELTA DJAKARTA Tbk.

- a. Kode Perusahaan : DLTA
- b. Alamat : Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setia
Darma Tambun, Bekasi Timur 17510
- c. Bisnis : Industri Minuman
- d. Presiden Direktur : Roberto De Leon

17. PT. DYNAPLAST Tbk.

- a. Kode Perusahaan : DYNA
- b. Alamat : Menara Dynaplast lt.9 Jl.M.H.Thamrin
No. 1 Lippo Karawaci 1100, Tangerang,
Banten
- c. Bisnis : Industri Kemasan Plastik
- d. Presiden Direktur : Tirtadjaja Hambali

18. PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk.

- a. Kode Perusahaan : FAST
- b. Alamat : Gedung Gelael lantai 4, Jl. M. T Haryono
Kav. 7 Jakarta 12810
- c. Bisnis : Industri Makanan dan Minuman

d. Presiden Direktur : Dick Gelael

19. PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.

a. Kode Perusahaan : HMS P

b. Alamat : Jl. Rungkut Raya No. 18 Surabaya

c. Bisnis : Industri Rokok

d. Presiden Direktur : Martin Gray King

20. PT. HEXINDO ADIPERKASA Tbk.

a. Kode Perusahaan : HEXA

b. Alamat : Kawasan Industri Pulo Gadung, Jl. Pulo
Kambing II Kav. I-II No. 33 Jakarta

c. Bisnis : Industri Alat Berat

d. Presiden Direktur : Manuntun Situmorang

21. PT. KAGEO IGAR JAYA Tbk.

a. Kode Perusahaan : IGAR

b. Alamat : Jl. Raya Sultan Agung Km 28,5 Bekasi

c. Bisnis : Industri Kemasan Plastik dan Kaca

d. Presiden Direktur : Hadi Tanumiharja

22. PT. INTAN WIJAYA INTERNATIONAL Tbk.

a. Kode Perusahaan : INCI

b. Alamat : Jl. Perjuangan, Tomang Tol, Kebun Jeruk
Jakarta

c. Bisnis : Industri Formaldehyde

d. Presiden Direktur : Tazran Tanmizi

23. PT. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.

- a. Kode Perusahaan : KAEF
- b. Alamat : Jl. Veteran No. 9 Jakarta
- c. Bisnis : Industri Farmasi
- d. Presiden Direktur : Gunawan Pranoto

24. PT. KOMATSU INDONESIA Tbk.

- a. Kode Perusahaan : KOMI
- b. Alamat : Jl. Raya Cakung Cilincing Km 4 Jakarta
- c. Bisnis : Industri Peralatan Berat
- d. Presiden Direktur : Budiardjo Sosrosukarto

25. PT. LAUTAN LUAS Tbk.

- a. Kode Perusahaan : LTLS
- b. Alamat : Graha Indramas, Jl. K. S. Tubun Raya
No. 77 Jakarta.
- c. Bisnis : Industri Bahan Kimia
- d. Presiden Direktur : Indrawan Masrin

26. PT. LION METAL WORKS Tbk.

- a. Kode Perusahaan : LION
- b. Alamat : Jl. Raya Bekasi Km 24,5 Cakung Jakarta
- c. Bisnis : Industri logam
- d. Presiden Direktur : Cheng Yong Kim

27. PT. MANDOM INDONESIA Tbk.

- a. Kode Perusahaan : TCID

- b. Alamat : Jl. Yos Sudarso By Pass Jakarta 14010
- c. Bisnis : Produksi Kosmetik
- d. Presiden Direktur : Mitsuhiro Yamashita

28. PT. PYRIDAM FARMA Tbk.

- a. Kode Perusahaan : PYFA
- b. Alamat : Jl. Kemandoran VIII/16 Jakarta 12210
- c. Bisnis : Industri Farmasi
- d. Presiden Direktur : Michael Handoko Boedi Soetrisno

29. PT. SELAMAT SEMPURNA Tbk.

- a. Kode Perusahaan : SMSM
- b. Alamat : Jl. Pluit Raya I No. 1 Jakarta Utara
- c. Bisnis : Produk suku cadang mesin pabrik
- d. Presiden Direktur : Eddy Hartono

30. PT. TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk.

- a. Kode Perusahaan : TIRT
- b. Alamat : Jl. Jend. Sudirman-Senayan Jakarta 10270
- c. Bisnis : Industri Kayu Lapis
- d. Presiden Direktur : Lim Gunawan Hariyanto

31. PT. TUNAS RIDEAN Tbk.

- a. Kode Perusahaan : TURI
- b. Alamat : Jl. Raya Pasar Minggu No. 7 Jakarta 12740
- c. Bisnis : Industri Kendaraan Motor
- d. Presiden Direktur : Anton Setiawan

BAB V
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penghitungan statistik dalam pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS 11.5.

A. Sampel Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2004. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling* dengan tahap-tahap sebagai berikut: (lampiran 1)

Tabel 5.1
Tahap-tahap Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah	Total
Jumlah sampel awal:		154
Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan perusahaan tahun 2001-2004	(8)	146
Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan yang tidak mengalami laba selama periode tahun 2001-2004 secara berturut-turut	(97)	49
Tidak memenuhi kriteria 3: Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang diperlukan untuk penelitian	(18)	31
Jumlah sampel akhir:		31

B. Pengukuran variabel penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari :

1. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel nominal untuk mengklasifikasi praktik perataan laba yang berupa variabel *dummy*, yaitu variabel dengan kode 0 untuk perusahaan bukan perata laba dan kode 1 untuk perusahaan perata laba. Hasil perhitungan klasifikasi sampel ke dalam perusahaan yang melakukan praktik perataan berdasarkan indeks Eckel disajikan dalam tabel berikut (lampiran 2):

Tabel 5.2
Hasil Klasifikasi Status Perusahaan

Status	Jumlah
Perata Laba	10
Bukan Perata Laba	21
Total	31

Sumber: Data diolah

Dari tabel 5.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 31 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 10 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan 21 perusahaan lainnya tidak melakukan praktik perataan laba.

2. Variabel independen

Variabel independen terdiri atas ukuran perusahaan, *Return On Investment*, dan *Net Profit Margin*. Data berupa ukuran perusahaan yang

diukur dengan logaritma total aktiva dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* serta *Net Profit Margin* tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 dari 31 perusahaan sampel (lampiran 3).

C. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diukur pada sampel, yaitu variabel ukuran perusahaan, *Return On Investment*, dan *Net Profit Margin*. Selain menggambarkan data, statistik deskriptif juga menyajikan data dalam bentuk tabel. Kegiatan pembuatan tabel pada dasarnya adalah menghitung data-data dan memasukkan ke dalam tabel berdasarkan kategori-kategori tertentu, yaitu status perataan laba (Santoso, 2005: 103).

Tabel 5.3

Statistik Deskriptif dari Perusahaan yang Menjadi Sampel

Keterangan	Total Sampel	Perata Laba	Bukan Perata
Jumlah	31	10	21
Rata-rata untuk:			
Ukuran perusahaan (SIZE)	11.82498669935	12.08122633775	11.7029678239
<i>Return On Investment</i> (ROI)	0.08649920451	0.09264659838	0.08357187410
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0.07600625053	0.08294352015	0.07270278881

Sumber: Data diolah (lampiran 5)

Statistik deskriptif pada tabel 5.3 menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan perata laba sebesar 12.08122633775, rata-rata ukuran perusahaan bukan perata laba sebesar 11.70296782393, rata-rata *Return On Investment* perusahaan perata laba sebesar 0.09264659838, rata-rata *Return On*

Investment perusahaan bukan perata laba sebesar 0.08357187410, rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan perata laba sebesar 0.08294352015 dan rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan bukan perata laba sebesar 0.07270278881. Dari hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata logaritma total aktiva sebagai pengukur ukuran perusahaan, *Return On Investment*, dan *Net Profit Margin* pada perusahaan perata laba lebih besar dibandingkan perusahaan bukan perata laba. Untuk menguji secara statistik perbedaan tersebut, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut, yaitu dengan analisis diskriminan.

D. Pengujian Normalitas Data

Hasil dari output SPSS Normal P-P Plot variabel ukuran perusahaan, *Return On Investment*, dan *Net Profit Margin* memperlihatkan bahwa distribusi dari titik-titik data ukuran perusahaan, *Return On Investment*, dan *Net Profit Margin* menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan normal (lampiran 4).

E. Pengujian Multikolinieritas

Tabel 5.4
Uji Multikolinieritas

		Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.968	.856		-3.466	.001		
	SIZE	.271	.072	.327	3.770	.000	.979	1.021
	ROI	-.339	1.174	-.037	-.289	.773	.442	2.264
	NPM	1.496	1.254	.155	1.193	.235	.438	2.281

a. Dependent Variable: STATUS

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *Tolerance Value* tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan model terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0.1, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

F. Hasil Analisis Diskriminan

Keseluruhan hipotesis diuji dengan menggunakan analisis diskriminan untuk menguji bahwa variabel ukuran perusahaan, *Return On Investment*, dan *Net Profit Margin* merupakan faktor pembeda antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba.

1. Pengujian Hipotesis

Identifikasi variabel ukuran perusahaan, *Return On Investment*, dan *Net Profit Margin* untuk menganalisis perbedaan status perata laba dapat dilihat dari output *Test of Equality of Group Means*.

Tabel 5.5

Hasil Analisis Diskriminan

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
SIZE	.902	13.290	1	122	.000
ROI	.993	.835	1	122	.363
NPM	.990	1.208	1	122	.274

- a. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000.

Hasil tersebut menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari

0.05, maka H_0 ditolak, artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

b. *Return On Investment* (ROI) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.363. Hasil tersebut menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima, artinya bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

c. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.274. Hasil tersebut menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima, artinya bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

2. Pengujian perbedaan kelompok perata laba dan bukan perata laba secara bersama-sama.

Perbedaan rata-rata variabel diskriminan dua kelompok dapat diketahui melalui nilai Wilks' Lambda yang disesuaikan dengan nilai *chi-square*. Rata-rata variabel diskriminan secara bersama-sama berbeda jika *p-value* (Signifikansi) < 0.05.

Tabel 5.6
Hasil Wilks' Lambda

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	Df	Sig.
1	.885	14.694	3	.002

Tabel 5.6 tersebut menunjukkan nilai Wilk's Lambda sebesar 0.885 atau sama dengan Chi-square sebesar 14.694 dan signifikan pada 0.02, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan, *Return On*

Investment, dan *Net Profit Margin* untuk kelompok perusahaan perata laba dan bukan perata laba berbeda secara signifikan.

3. Pengujian seberapa besar dan berarti perbedaan antara kedua kelompok perusahaan.

Untuk menguji seberapa besar dan berarti perbedaan antara dua kelompok perusahaan dapat dilihat dari nilai *Square Canonical Correlation* (CR^2). *Square Canonical Correlation* identik dengan R^2 pada regresi yaitu variasi antara kedua kelompok perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminannya (Ghozali, 2001: 113-116).

Tabel 5.7
Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.130(a)	100.0	100.0	.339

a First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Output eigenvalues menunjukkan bahwa besarnya *Canonical Correlation* adalah sebesar 0.339. Besarnya *Square Canonical Correlation* (CR^2) adalah sebesar $(0.339)^2$ yaitu 0.114921 berarti variasi antara kelompok perusahaan perata laba dan bukan perata laba dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *Return On Investment*, dan *Net Profit Margin* sebesar 11,49 persen, sedangkan 88,51 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

G. Pembahasan

1. Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian analisis diskriminan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan kelompok perusahaan perata laba dan bukan perata laba berbeda secara signifikan. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai faktor pembeda antara kelompok perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian Kustiani dan Ekawati (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998), Jatiningrum (2000), Salno dan Baridwan (2000), serta Suwito dan Herawaty (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan adanya perbedaan proksi pengukuran variabel ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

Manajer melihat faktor ukuran perusahaan sebagai faktor pendorong praktik perataan laba. Perusahaan besar akan cenderung melakukan perataan laba karena kemungkinan manajer perusahaan tersebut mempertimbangkan pengawasan ketat yang akan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat umum terhadap perusahaan tersebut. Pemerintah dan masyarakat akan membebankan berbagai biaya kepada perusahaan besar. Oleh karena itu, kemungkinan perusahaan besar akan

menghindari kenaikan laba secara drastis agar terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah dan masyarakat.

2. Profitabilitas

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan profitabilitas perusahaan sebagai salah satu faktor pembeda antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba baik menggunakan proksi *Return On Investment* maupun *Net Profit Margin*.

a. *Return On Investment*

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998) serta penelitian Suwito dan Herawaty (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROI bukan merupakan salah satu faktor yang mendorong dilakukannya praktik perataan laba.

Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000) yang memperoleh bukti bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Perbedaan hasil tersebut mungkin disebabkan oleh perbedaan kondisi ekonomi dalam tahun pengamatan. Jatiningrum (2000) berpendapat ada kemungkinan terjadi penurunan laba yang berkait dengan krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada periode pengamatan, yaitu tahun 1994-1998, sehingga ada kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajer tidak menggunakan ROI sebagai dasar pembuatan keputusan untuk melakukan praktik perataan laba. Penjelasan yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah bahwa walaupun ROI mencerminkan kinerja dan akan berdampak pada keamanan jabatan manajer di perusahaan, ternyata manajemen tidak begitu mengkhawatirkan hal tersebut. Berapapun tingkat ROI suatu perusahaan tidak akan mendorong manajemen untuk meratakan laba sebagai upaya untuk memberi kesan positif atas kinerja manajemen. Ada faktor lain yang mungkin dipandang manajemen lebih mendasar sebagai pendorong dalam melakukan praktik perataan laba.

Profitabilitas bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor sehingga manajemen tidak melakukan praktik perataan laba hanya berdasarkan tingkat profitabilitas saja.

b. *Net Profit Margin*

Penelitian ini tidak berhasil memperoleh bukti bahwa *Net Profit Margin* menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000) serta Suwito dan Herawaty (2005) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Kustiani dan Ekawati (2006) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM sebagai ukuran kinerja manajemen tidak digunakan manajer dalam pengambilan keputusan untuk melakukan praktik perataan laba. NPM bukan satu-satunya pengukur kinerja manajemen yang akan mempengaruhi kepuasan pihak eksternal terhadap manajemen. Sehingga mungkin ada faktor lain yang mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba sebagai usaha memperbaiki penilaian manajemen di mata pihak eksternal.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Dari analisa data yang telah dilakukan pada penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba”, dapat disampaikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran oleh penulis sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada perusahaan sampel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
2. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan proksi *Return On Investment* maupun *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Penggunaan model klasifikasi Indeks Eckel (1981) mungkin berpengaruh terhadap simpulan penelitian yang tidak signifikan karena kesederhanaan kriteria dan proses klasifikasi sampel perusahaan perata laba atau bukan perata laba.
2. Keterbatasan data membuat beberapa sampel yang ada harus dikeluarkan karena nilainya yang terlalu ekstrim tidak dapat mewakili populasi. Dalam hal ini akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

3. Sampel perusahaan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria, yaitu 31 perusahaan.
4. Tidak membedakan sektor industri pada sampel perusahaan.
5. Periode penelitian selama empat tahun kemungkinan masih terlalu singkat sehingga penelitian tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar memperoleh hasil pengujian yang lebih akurat.
2. Untuk penelitian yang akan datang, dapat menambahkan variabel-variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba, seperti risiko perusahaan, rencana bonus, dan harga saham.
3. Menggunakan model lain untuk mengelompokkan perusahaan sebagai perusahaan perata laba dan bukan perata laba, seperti model Michelson (1995) yang membedakan perusahaan perata laba dan bukan perata laba berdasarkan rasio koefisien variasi obyek perataan dengan koefisien variasi pendapatan. Hasil klasifikasi tersebut dapat digunakan untuk menguji konsistensi dari hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. (1994). *Alat-alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2007). *Accounting Theory* (Terjemahan). Edisi 5, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. (2001). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1994). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesian Capital Market Directory*. (2006). Jakarta: Institute for Economic and Financial Research.
- Jatiningrum. (2000). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/ Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 2, 145-155.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. (1998). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1 No. 2, 174-191.
- Kustiani, Deasi dan Erni Ekawati. (2006). Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Studi Empiris pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 1, 53-66.
- Mursalim. (2005). *Income smoothing* dan Motivasi Investor: Studi Empiris pada Investor di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 15-16 September, 195-206.
- Nugroho, Bhuono Agung. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. (2003). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. (2004). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Santoso, Singgih. (2005). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS 11.5*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Salno, Hanna Meilani dan Zaki Baridwan. (2000). Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 1, 17-34.
- Setiawati, Lilis. (2002). Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Desember, 1-15.
- _____ dan Ainun Na'im. (2000). Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15 No. 4, 424-441.
- Soemarso. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 15-16 September, 136-146.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. (2005). *Financial Statement Analysis* (Terjemahan). Edisi 8, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk.
2	DNKS	PT. Dankos Laboratories Tbk.
3	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	MLPL	PT. Multipolar Corporation
7	PBRX	PT. Pan Brothers Tex
8	STTP	PT. Siantar Top
9	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
11	ACAP	PT. Andhi Chandra Automotive Product Tbk.
12	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi
13	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk.
14	BRNA	PT. Berlina Tbk.
15	BRAM	PT. Branta Mulia Tbk.
16	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk.
17	DYNA	PT. Dynaplast Tbk.
18	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.
19	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
20	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.
21	IGAR	PT. Igar Jaya Tbk.
22	INCI	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk.
23	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
24	KOMI	PT. Komatsu Indonesia Tbk.
25	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk.
26	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.
27	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
28	PYFA	PT. Pyridam Farma
29	SMSM	PT. Selamat Sempurna
30	TIRT	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry
31	TURI	PT. Tunas Ridean

Sumber : Pojok BEJ Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Lampiran 2 : Klasifikasi Status Perusahaan

No.	Kode	CV Δ I	CV Δ S	Kesimpulan	Kode
1	ARNA	0.815723356	1.856975355	Perata Laba	1
2	DNKS	0.27434521	0.525440976	Perata Laba	1
3	GGRM	-0.837856932	0.442815956	Perata Laba	1
4	INDF	-2.243252842	0.619178817	Perata Laba	1
5	MLBI	-32.4218572	1.228719412	Perata Laba	1
6	MLPL	-161.611685	1.377814273	Perata Laba	1
7	PBRX	-23.51284274	1.765516024	Perata Laba	1
8	STTP	-16.41971905	0.57306972	Perata Laba	1
9	TSPC	-2.621969828	0.436709135	Perata Laba	1
10	ULTJ	-0.656812697	1.378011404	Perata Laba	1
11	ACAP	1.444967721	1.343638137	Bukan Perata Laba	0
12	AQUA	0.777786296	0.540218794	Bukan Perata Laba	0
13	ASGR	1.471232893	-5.767141243	Bukan Perata Laba	0
14	BRNA	4.391410513	1.011470473	Bukan Perata Laba	0
15	BRAM	2.09546204	1.824601154	Bukan Perata Laba	0
16	DLTA	3.865083485	1.082394084	Bukan Perata Laba	0
17	DYNA	1.335941194	0.227207845	Bukan Perata Laba	0
18	FAST	2.065164481	0.56115782	Bukan Perata Laba	0
19	HMSP	1.544443262	0.99062531	Bukan Perata Laba	0
20	HEXA	1.231124877	0.60036621	Bukan Perata Laba	0
21	IGAR	2.509086234	1.359595675	Bukan Perata Laba	0
22	INCI	5.178566667	1.412715583	Bukan Perata Laba	0
23	KAEF	32.31245246	1.327669252	Bukan Perata Laba	0
24	KOMI	2.613037467	2.284200341	Bukan Perata Laba	0
25	LTLS	1.92235685	0.542588341	Bukan Perata Laba	0
26	LION	1.676051828	0.497107992	Bukan Perata Laba	0
27	TCID	1.250606812	0.442014268	Bukan Perata Laba	0
28	PYFA	1.516058304	1.377872299	Bukan Perata Laba	0
29	SMSM	15.3942982	0.380207633	Bukan Perata Laba	0
30	TIRT	26.26854643	1.214543092	Bukan Perata Laba	0
31	TURI	2.207234564	0.558449407	Bukan Perata Laba	0

Lampiran 3: DAFTAR LOG TOTAL AKTIVA

NO.	KODE	TH 2001	TH 2002	TH 2003	TH 2004
1	ARNA	11.7106224	11.72980174	11.71875215	11.82679306
2	DNKS	10.6893177	10.73038655	10.77087885	10.91629601
3	GGRM	11.5911471	11.58531676	11.59357712	11.64428204
4	INDF	11.3987748	11.37580372	11.3733607	11.45249485
5	MLBI	11.2114404	11.23637639	11.30174231	11.30204072
6	MLPL	11.7141413	11.67672927	11.68395073	11.74693608
7	PBRX	11.4698672	11.46471179	11.43961687	11.46895993
8	STTP	11.3481355	11.32238884	11.36598077	11.41918757
9	TSPC	11.6064461	11.67251487	11.70372717	11.67226138
10	ULTJ	12.0464979	12.04581803	12.17174137	12.33809357
11	ACAP	3.30124709	3.301464073	3.301680949	3.301897717
12	AQUA	11.1372431	11.14133436	11.16998403	11.16116807
13	ASGR	11.3445797	11.39187287	11.39462644	11.47124979
14	BRNA	12.2474498	12.26280906	12.29165806	12.38676303
15	BRAM	11.3256438	11.4138204	11.42578911	11.60957776
16	DLTA	11.7547392	11.82016765	11.9173889	12.02155595
17	DYNA	11.539583	11.57925365	11.60081733	11.65812331
18	FAST	10.7760449	10.76708819	10.78408175	10.79993504
19	HMSP	13.1286617	13.18900446	13.23902152	13.31368564
20	HEXA	12.9763747	12.99198206	13.00850513	13.06308161
21	IGAR	11.755419	11.80535403	11.76679343	11.80353154
22	INCI	13.1132446	13.18331301	13.18494269	13.19504149
23	KAEF	11.8534245	11.82643527	11.81406034	11.89211687
24	KOMI	12.0748737	12.01642548	12.13569408	12.06946015
25	LTLS	10.5167997	10.54793024	10.59024019	10.64990899
26	LION	11.882365	11.95534399	12.08945065	12.15380664
27	TCID	11.0004291	11.03447835	11.07869234	11.166439
28	PYFA	11.7230066	11.4815888	11.56682035	11.64167336
29	SMSM	11.9012034	11.97105308	12.049692	12.08636909
30	TIRT	12.2211337	12.25924401	12.28855125	12.33070165
31	TURI	11.5267948	11.60572078	11.72346306	11.90771601

Lampiran 3: DAFTAR ROI

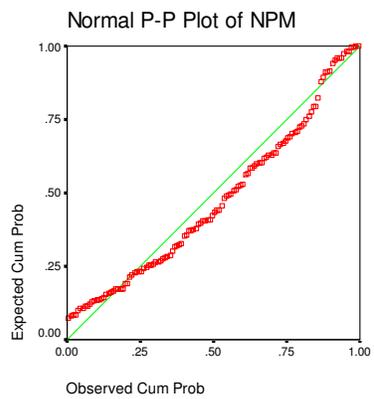
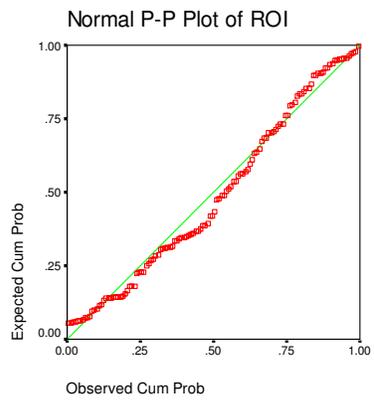
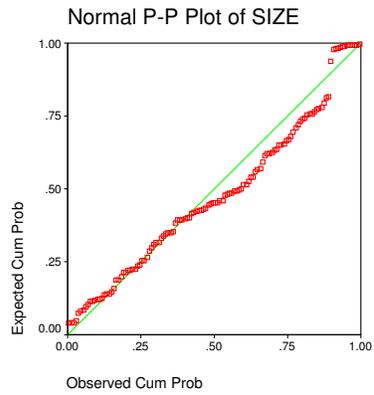
NO.	KODE	TH 2001	TH 2002	TH 2003	TH 2004
1	ARNA	0.048180245	0.060851645	0.083050287	0.084916963
2	DNKS	0.103825269	0.14097059	0.151850552	0.183837172
3	GGRM	0.155215776	0.135050353	0.106043238	0.086939691
4	INDF	0.057502418	0.052626429	0.039420409	0.02412765
5	MLBI	0.219856339	0.179037932	0.186793484	0.154546659
6	MLPL	0.095827447	0.011331899	0.007208502	0.004746223
7	PBRX	0.114143874	0.114566471	0.05184697	0.06746758
8	STTP	0.055110294	0.064332067	0.061684606	0.060826029
9	TSPC	0.190469522	0.174126469	0.16605235	0.151521024
10	ULTJ	0.031316771	0.01857008	0.006677695	0.003394961
11	ACAP	0.113757006	0.083815446	0.094709867	0.14103535
12	AQUA	0.093486335	0.123158639	0.118614372	0.136550098
13	ASGR	0.031843247	0.099238658	0.030389185	0.06538182
14	BRNA	0.171332114	0.115436853	0.030930807	0.039405201
15	BRAM	0.03934046	0.066794442	0.047930032	0.024802497
16	DLTA	0.128736497	0.118141507	0.094427214	0.085024685
17	DYNA	0.068983159	0.088998599	0.071418308	0.047725074
18	FAST	0.123164552	0.154064346	0.129307733	0.111146237
19	HMSP	0.100882632	0.170222207	0.13795607	0.172256437
20	HEXA	0.07590595	0.061026889	0.072734178	0.143714363
21	IGAR	0.03205832	0.077936855	0.068180084	0.091313827
22	INCI	0.136362602	0.030223124	0.047346714	0.065743983
23	KAEF	0.11131796	0.034093597	0.031408996	0.066262555
24	KOMI	0.091365217	0.056844497	0.060164387	0.173278868
25	LTLS	0.06421071	0.021557199	0.006223931	0.036432971
26	LION	0.11717416	0.10969638	0.104702427	0.160548864
27	TCID	0.130873243	0.164347892	0.159579052	0.174636509
28	PYFA	0.061223879	0.006263677	0.009067339	0.020332245
29	SMSM	0.096368887	0.068917336	0.075751497	0.088137263
30	TIRT	0.03118796	0.028525916	0.011899609	0.012450422
31	TURI	0.071345463	0.066154278	0.054619	0.070118663

Lampiran 3: DAFTAR NPM

NO.	KODE	TH 2001	TH 2002	TH 2003	TH 2004
1	ARNA	0.009227759	0.090875445	0.106623051	0.11584332
2	DNKS	0.077296998	0.087452957	0.105388647	0.14188324
3	GGRM	0.116155188	0.099664961	0.079467654	0.073696349
4	INDF	0.0509628	0.048744014	0.033767944	0.021098626
5	MLBI	0.199740393	0.156804832	0.160294358	0.121389316
6	MLPL	0.250040338	0.040053545	0.01903134	0.009225206
7	PBRX	0.062834661	0.053765519	0.022034251	0.027795742
8	STTP	0.042949779	0.048210216	0.044477283	0.04013568
9	TSPC	0.177527265	0.161427656	0.151917792	0.13681752
10	ULTJ	0.063536537	0.046247473	0.015255234	0.008079917
11	ACAP	0.101588296	0.090375628	0.098165975	0.108617666
12	AQUA	0.060497907	0.064756587	0.057621445	0.068739606
13	ASGR	0.037374014	0.086484357	0.026695336	0.079052739
14	BRNA	0.171325786	0.13250355	0.038437962	0.059942262
15	BRAM	0.053330054	0.084055642	0.059882014	0.028805346
16	DLTA	0.083443152	0.088629448	0.07079363	0.060978562
17	DYNA	0.086435392	0.105069138	0.092941189	0.064246332
18	FAST	0.043604202	0.052640938	0.045618579	0.040319398
19	HMSP	0.067921088	0.110458134	0.095865896	0.112873947
20	HEXA	0.088363373	0.076757227	0.064229373	0.09182423
21	IGAR	0.024376916	0.047405647	0.044052063	0.06898592
22	INCI	0.220466413	0.05835445	0.0543754	0.074643443
23	KAEF	0.092962312	0.023011289	0.023634179	0.040371445
24	KOMI	0.091921811	0.064572357	0.07551909	0.102508146
25	LTLS	0.047113027	0.017465957	0.006076896	0.030438805
26	LION	0.175494397	0.142168047	0.142619812	0.211977212
27	TCID	0.08869233	0.100401889	0.097076697	0.103036177
28	PYFA	0.160601261	0.017739473	0.022710596	0.042156083
29	SMSM	0.096701981	0.066663963	0.075124242	0.078487224
30	TIRT	0.027323738	0.030277674	0.01544429	0.01344301
31	TURI	0.03378003	0.03006912	0.030037365	0.045486683

Lampiran 4: HASIL NORMALITAS DATA

PPlot



Lampiran 5: HASIL ANALISIS DISKRIMINAN

Discriminant

Group Statistics

STATUS		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
bukan perata laba	SIZE	11.70296782393	.466536432399	84	84.000
	ROI	.08357187410	.046191488597	84	84.000
	NPM	.07270278881	.042695457800	84	84.000
perata laba	SIZE	12.08122633775	.670334592497	40	40.000
	ROI	.09264659838	.061766968335	40	40.000
	NPM	.08294352015	.058992402637	40	40.000
Total	SIZE	11.82498669935	.566454178077	124	124.000
	ROI	.08649920451	.051648897804	124	124.000
	NPM	.07600625053	.048545228551	124	124.000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
SIZE	.902	13.290	1	122	.000
ROI	.993	.835	1	122	.363
NPM	.990	1.208	1	122	.274

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.130(a)	100.0	100.0	.339

a First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.885	14.694	3	.002

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
SIZE	.975
ROI	-.117
NPM	.483

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
SIZE	1.805
ROI	-2.257
NPM	9.959
(Constant)	-21.902

Unstandardized coefficients

Classification Statistics

Classification Results(b,c)

		STATUS	Predicted Group Membership		Total
			bukan perata laba	perata laba	
Original	Count	bukan perata laba	66	18	84
		perata laba	16	24	40
	%	bukan perata laba	78.6	21.4	100.0
		perata laba	40.0	60.0	100.0
Cross-validated(a)	Count	bukan perata laba	64	20	84
		perata laba	18	22	40
	%	bukan perata laba	76.2	23.8	100.0
		perata laba	45.0	55.0	100.0

a Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

b 72.6% of original grouped cases correctly classified.

c 69.4% of cross-validated grouped cases correctly classified.